

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Inflasi Kabupaten Pandeglang bulan April 2024 sebesar 3,93 % (y-on-y) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,99. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,60 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,04 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 4,34 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,26 persen; kelompok transportasi sebesar 0,86 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,70 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,17 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,36 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,85.
2. Pada Mei 2024 terjadi inflasi sebesar 3,16 % (y-on-y) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,86. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,72 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,66 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,27 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 3,36 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,63 persen; kelompok transportasi sebesar 0,79 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,36 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,17 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,11 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,16.
3. Bulan Juni 2024 inflasi sebesar 2,06 % (y-on-y) dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,31. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,39 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,33 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,27 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,84 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,13 persen; kelompok transportasi sebesar 0,69 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,71 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,17 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,05 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,83.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Moment Perayaan Hari Raya Idul Fitri 1445 H pada bulan April 2024, secara umum tidak terjadi kenaikan harga secara signifikan
- Komoditas yang mengalami kenaikan harga pada moment tersebut adalah daging kerbau.
- Harga beberapa barang kebutuhan pokok masyarakat yang tidak diatur oleh pemerintah, mekanisme pasar menjadi faktor pembentukan harga, hal ini perlu diwaspadai, baik di sisi permintaan maupun penawaran untuk menjaga keseimbangan antara pasokan dan kebutuhan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

◦ **Keterjangkauan Harga**

- Melakukan pemantauan secara harian harga barang kebutuhan pokok dan penting

dan melaporkan melalui portal <https://wasinflasi.kemendagri.go.id>

- Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) yang secara rutin dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan bekerjasama dengan Bulog Divre Lebak Pandeglang, dilaksanakan setiap hari **Selasa** bertempat halaman Kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Pandeglang dan setiap hari **Minggu** bertempat di alun-alun Pandeglang dan dilakukan sampai di tingkat kecamatan dengan menyesuaikan waktu pelaksanaannya.
- Melakukan Kegiatan sidak ketersediaan bahan pokok di tingkat agen dan distributor, untuk memastikan ketersediaan barang serta agar distributor dan agen tidak menahan barang.
- Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pandeglang bekerjasama dengan PD. Agro Banten Mandiri (ABM) pada bulan Juni 2024 melakukan Kegiatan Operasi Pasar di 4 Kecamatan (Pandeglang, Karangtanjung, Saketi dan Cimanuk)
- **Ketersediaan Pasokan**
 - Melaksanakan monitoring Program Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah, agar tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu dan tepat kualitas.
 - Mengintensifkan lahan-lahan pertanian potensial, untuk meningkatkan produksi beras agar kecukupan kebutuhan beras dapat terpenuhi
 - Memanfaatkan pekarangan dan lahan kosong/tidur sebagai sarana menanam tanaman cepat panen.
- **Kelancaran Distribusi**
 - Secara umum distribusi barang kebutuhan pokok masyarakat, baik yang berasal dari dalam maupun luar daerah tidak mengalami hambatan
- **Komunikasi Efektif**

Dalam membangun komunikasi antar stake holder dilakukan melalui :

1. Konsolidasi antar anggota TPID dan Stake Holdel lainnya untuk mendapatkan data dan informasi langkah pengendalian inflasi.
2. Berkoordinasi dengan Badan Pusat Statistik untuk mendapat data pergerakan harga barang-barang yang dijadikan sebagai sample perhitungan angka inflasi sebagai bahan rumusan kebijakan.
3. Mengikuti secara rutin rakornas mingguan pengendalian inflasi, untuk mendapatkan informasi tentang kondisi terkini serta perkembangan kebijakan pengendalian inflasi secara nasional, sebagai referensi rumusan kebijakan di daerah.
4. Mengikuti Rakornas Pengendalian Inflasi Daerah, untuk mendapatkan informasi dan rekomendasi kebijakan pusat tentang pengendalian inflasi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Belum terbangun kerjasama antar daerah untuk mensuplay komoditas tertentu yang mengalami devisa.
- Belum memiliki Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang secara khusus bergerak dalam bidang usaha pangan

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Menjadwalkan kembali Kegiatan Operasi Pasar, untuk komoditas yang mengalami kenaikan harga secara tidak wajar
- Secara rutin mengikuti rakornas pengendalian inflasi yang dilaksanakan setiap minggu oleh Kementerian Dalam Negeri, untuk mendapatkan informasi dan data Indeks Perkembangan Harga (IPH), dan data lainnya, sebagai bahan perumusan kebijakan dengan menyesuaikan kondisi daerah;
- Melakukan upaya menjaga keseimbangan antara permintaan dan suplay.
- Meningkatkan intervensi pasar untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan melalui kegiatan Operasi Pasar, Pasar Tani, Gerakan Pangan Murah dan kegiatan lain yang sesuai